

Pola Kata Jama' Taksir Dalam Novel "Qātilu Hamzah" Karya Najib Kailani (Analisis Morfosintaksis)

By Yoyo Yoyo



Pola Kata Jama' Taksir Dalam Novel "Qātilu Hamzah" Karya Najib Kailan (Analisis Morfosintaksis)

Dena Agustina¹, Yoyo², Mat Taib Bin Pa³

^{1,2}Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³Arabic and Middle Eastern Studies, University of Malaya, Malaysia

Email: denaagustina185@gmail.com; yoyo@bsa.uad.ac.id; mattaib@um.edu.my

Received:2021-06-27 Revisi:2021-10-22 Accepted:2021-10-24

Abstract:

This study aims to describe the word patterns of jama 'taksir, grammatical signs, and their function and position in the novel "Qātilu Hamzah" by Najib Kailani morphosyntactic theory. The data collection technique in this study used a descriptive qualitative method with the note-taking method. Based on the results of the analysis, the following findings were found. First, the pattern of jama 'taksir in the novel "Qātilu Hamzah" by Najib Kailani has 63 data consisting of 40 words (1 wazn) jama' taksir type jama 'taksir qillah, 19 words (6 wazn) jama' taksir type jama 'taksir kasrah, 4 words (4 wazn) jama 'taksir type jama' taksir Sigat Muntahā al-Jumū'. Second, based on its position in the sentence (syntax) jama 'taksir occupies three syntactic functions: Marfu', Manshub, and Majrūr. Each of these functions is further classified into several divisions including the position of Marfu' functions as Fā'il, naibul Fā'il, muftada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabaru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah and badal. Then the position of Manshub functions as maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fiih, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah and badal. Then finally the position of Majrūr served as Majrūr bi harfi Jarr, and idhofah.

Keywords: Jama' Taksir, Morphosyntactic, Qualitative Descriptive, Wazn, Qātilu Hamzah

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kata jama' taksir, tanda-tanda gramatikal, serta fungsi dan kedudukan jama' taksir yang ada di dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani dengan menggunakan teori morfosintaksis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode catat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa temuan tersebut. Pertama, di dalam pola jama' taksir dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani ditemukan sebanyak 63 data yang terdiri dari 40 kata (1 wazn) jama' taksir jenis jama' taksir qillah, 19 kata (6 wazn) jama' taksir jenis jama' taksir kasrah, 4 kata (4 wazn) jama' taksir jenis jama' taksir Sigat Muntahā al-Jumū'. Kedua, dari 63 data yang

ditemukan oleh peneliti tersebut, peneliti mengklasifikasi sesuai dengan pola derivasinya (Isytiqāq) yakni terdapat 3 macam derivasi diantaranya: Isytiqāq Ṣāghir, Isytiqāq Kabīr, Isytiqāq Akbar. Ketiga, fungsi dan kedudukan (sintaksis) terhadap data yang ditemukan sesuai dengan pola wazn jama' takṣīr. Klasifikasi kedudukannya tersebut dibagi dalam 3 bentuk; Marfu', Manshub, dan Majrūr. Dari setiap bentuk tersebut diklasifikasikan lagi ke dalam beberapa pembagian diantaranya: kedudukan Marfu' berfungsi sebagai Fā'il, naibul Fā'il, muḥtada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taḥīd, idhofah dan badal. Kemudian kedudukan Manshub berfungsi sebagai maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fiih, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal. Kemudian terakhir kedudukan Majrūr berfungsi sebagai Majrūr bi harfi Jarr, dan idhofah.

Kata Kunci: Jama' Takṣīr, Morfosintaksis, Deskriptif Kualitatif, Wazn, Novel.

A. Pendahuluan

Seiring berjalannya zaman, bahasa Arab selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karenanya, perlu adanya penyesuaian yang benar-benar terjadi pada sebuah perubahan makna yang kemudian timbul dari beberapa keadaan maupun peristiwa, di antaranya ialah disebabkan oleh kebahasaan, kesejarahan, sosial, psikologis, juga yang terakhir disebabkan oleh bahasa yang datang dari negeri asing serta keperluan akan kosa-kata baru.²

Dari segi jumlahnya, kata dalam bahasa Arab ada yang berbentuk dalam bentuk tunggal (*mufrad*), dual (*muṣannā*), dan juga plural (*jama'*). Bentuk plural merupakan fenomena bahasa yang dapat dijumpai pada bahasa lainnya semisal bahasa Indonesia, Inggris, dan juga bahasa lainnya. Dalam bahasa Inggris sebagai misal, bentuk kata *jama'* biasanya ditandai dengan huruf (s) yang terdapat di akhir kata seperti kata *door* menjadi *doors*.³

Secara spesifik dalam bahasa Arab, pembentukan kata *jama'* bisa dilakukan melalui dua proses. Pertama, secara regular kata tunggal bisa dibentuk ke dalam bentuk plural dengan penambahan sufiks disesuaikan dengan jenis kelaminnya. Kedua, adalah *broken plural* atau yang disebut dengan *jama' takṣir*. Secara spesifik, bentuk *jama' takṣir* memiliki aturannya tersendiri yaitu dengan

¹ Yoyo, Y., & Mukhlis, A. (2019). *Historiography of the Arabic Grammar in Europe: The Legacy of Wright's Arabic Grammar*. First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPCCS 2019), 212–215. DOI: <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.45>

² zuzhri, Muhandis, "Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an: Analisis Sosiosemantik," *Jurnal Penelitian* 9, 101 (2013).

³ Aniat, Umi, "Jama' Takṣir dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)," *Diss. UNNES*, 2019.

mengikuti wazan yang berlaku untuk setiap pembentukannya. *Wazan* tersebut berjumlah 29 wazan dengan berbagai bentuk derivasinya dengan bentuk kata yang terdiri dari tiga, empat, lima, dan enam huruf.⁴

Paper ini berupaya untuk mengelaborasi lebih jauh terkait bentuk *jama'* *takṣīr* atau *broken plural* dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis morfologi dan sintaksis. Melalui pendekatan tersebut, penulis akan mengkaji jenis-jenis *jama'* *takṣīr* berdasarkan pola wazannya juga posisi *jama'* *takṣīr* dalam ranah sintaksisnya.

Beberapa kajian terdahulu terkait *jama'* *takṣīr* yang relevan dengan penelitian ini di antaranya. *Pertama*, “Klasifikasi *Jama'* *takṣīr* dan Implementasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an” oleh Juhdi Rifa'i. Penelitian ini mencoba menguraikan beberapa bentuk *jama'* *takṣīr* yang ada di dalam al-Qur'an untuk digali makna di balik bentuk-bentuk *jama'* *takṣīr* tersebut. Penelitian menyatakan bahwa karena tidak semua kata *jama'* *takṣīr* ini bisa dengan mudah difahami, maka paling tidak pemahan akan bentuk-bentuk dasar dari *jama'* *takṣīr* dapat membantu dalam memahami satu aspek semantic dalam al-Qur'an.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Numafi'ah dalam “Majrūr (Genitif) at Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra' (Studi Analisis Sintaksis)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kasus-kasus genetif yang terdapat dalam Surah Al-Isra dengan menggunakan analisis sintaksis. Penelitian ini menemukan 447 kata benda yang di-jar-kan (majrurat as) dengan 190 tanda i'rāb jar-nya.⁶ *Ketiga*, pada jurnal yang telah ditulis oleh Tia Nuraeni, Aang Saeful Millah, Hatta Raharja, Lalu Tujiman Ahmad, dan Endang Saiful Anwar yang berjudul “Jam'u at-Takṣīr dan Terjemahnya dalam “Al-kuranul Karim Bacaan Mulia” karya H.B Jassin (Kajian Shorfiyah)”. Dalam artikel tersebut membahas mengenai pola-pola kata *jam'u at-takṣīr* juga beserta penerjemahannya di dalam Surah An-Nur, kemudian dalam penulisan penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, juga menggunakan teori shorfiyah untuk menetapkan wazn-wazn yang terdapat didalamnya. Kemudian

⁴ Natsir, Muhammad, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Analisis Morfologi,” *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 40–48.

⁵ Rifa'i, Juhdi, “Klasifikasi Jamak Takṣīr dan Implementasinya dalam Penafsiran al-Qur'an,” *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsyyah* 5, no. 1 (2020): 41–58.

⁶ Nurnafi'ah, Indah, “Majrūr Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra'(Studi Analisis Sintaksis).,” *Diss. IAIN Salatiga*, 2019.

perolehan dari data tersebut terdapat 30 bentuk kata jam'u at-takṣīr yaitu dengan menolak beberapa kata yang serupa.⁷

Keempat, paper yang ditulis oleh Umi Hanik dan Muhammad Hafif Amrullah yang berjudul “Analisis Sintaksis Kana wa-Akhawātuha dalam Kitab al-Arabiyah Li-al-Nāshī'in”. Dalam artikel tersebut dapat dikemukakan terkait beraneka ragam kajian mengenai bentuk isim begitu pun mengenai *Khabar Kana wa-Akhawātuha* yang terdapat di dalam buku tersebut. Kemudian terdapat 161 jumlah *Ism Kana* juga 84 *Khabar Kana*. Penelitian tersebut peneliti menggunakan metode *istiqrā'iyah*.⁸

Kelima, pada skripsi yang dilakukan oleh Umi Aniati yang berjudul “Jama' takṣīr dalam Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk jama' takṣīr yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah tersebut dengan menggunakan analisis morfologis dan sintaksis. Bersandar pada apa yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut yakni, data-data yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah tersebut sangat banyak yang berkaitan mengenai jama' takṣīr juga meneliti membahas pola-pola maupun wazn-wazn yang berkaitan dengan jama' takṣīr. Kemudian relevansi penelitian yang sudah dilakukan oleh Umi Aniati dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu terdapat pada sebuah objek penelitian juga jenis yang digunakan dalam penelitian tersebut, yang sebagaimana kedua penelitian tersebut sama membahas mengenai jama' takṣīr, kemudian analisis yang digunakan sama dengan penelitian tersebut dan metode penelitian yang digunakan juga sama terhadap penelitian tersebut. Akan tetapi sumber maupun objek penelitian berbeda dengan apa yang telah dilakukan peneliti, yaitu dengan sumber data yang berupa dari sebuah novel yang berjudul “Qātilu Hamzah” sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Aniati berupa dari Surah Al-Baqarah.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hulam Rizkiana dengan judul “Gender Feminin Nomina Dalam Al-Quran (Analisis Sintaksis)”. Bahwasannya dapat disimpulkan dalam hasil penelitian tersebut yakni, pada Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat sedikit ciri Gender Feminin diantaranya ialah: sufick ta marbutah, sufick ta maftuhah, sufick alif maqsurah, sufick alif mamdudah, kemudian juga terdapat Gender Feminin Nomina yang tidak terdapat

⁷ Nuraeni, Tia, et al., “Jam 'u at-Takṣīr dan Tejemahnya dalam 'Al-Quranul Karim Bacaan Mulia' karya HB Jassin (Kajian Shorfiyah),” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, no. 02 (2019): 80–86.

⁸ Hanik, Ummi, and Muhammad Amrulloh. “Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawātuhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshī'in.” *Al-Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16.02 (2019): 16–30., “Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawātuhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshī'in,” *Al-Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16, no. 02 (2019): 16–30.

Sufick di dalamnya.⁹ Kemudian relevansi pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya tidak ada kesamaan dalam obyek penelitian akan tetapi terdapat kesamaan dalam analisis yakni menggunakan analisis sintaksis.

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni ialah metode deskriptif analitis dan teknik catat. Fokus penelitian ini adalah menganalisis wazn atau pola dan jenis-jenis jama' takṣīr berdasarkan wazn atau pola dan juga jenis-jenis jama' takṣīr, dan juga tanda-tanda gramatikal jama' takṣīr. Hal-hal yang diasumsikan dapat menjadi objek penelitian dalam wazn atau pola dan jenis-jenis jama' takṣīr dan juga tanda-tanda gramatikal jama' takṣīr adalah mendeskripsikan wazn atau pola dan juga jenis-jenis jama' takṣīr dan juga tanda-tanda gramatikal yang terdapat dalam novel yang berjudul "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani.

B. Hasil dan Pembahasan

Didalam novel "Qātilu Hamzah", terdapat banyak macam bentuk (wazn) jama' takṣīr. Namun, wazn yang ada di dalam novel tersebut hanya beberapa macam bentuk saja atau tidak mencakup semua contoh yang telah dijabarkan dalam bentuk-bentuk wazn pada pembahasan sebelumnya. Berikut beberapa bentuk wazn yang ada pada novel Qātilu Hamzah yang telah di analisis oleh peneliti, diantaranya:

1. Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Qillah

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti telah menemukan sebanyak 39 jumlah kata jama' takṣīr jenis jama' qillah di dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani. Pada data tersebut, peneliti menemukan jenis wazn أَفْعَالٌ (af'ālun). Untuk wazn tersebut mengalami bentuk perubahan yaitu afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal dan afiks (infiks) bunyi vokal panjang.¹⁰

Table. 1.1 : Bentuk Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Qillah dalam Novel Qātilu Hamzah

مفرد	جمع التكمير	النمرة
	أَفْعَالٌ	
طِنَبٌ	أَطْنَابٌ	١
بَطَلٌ	أَبْطَالٌ	٢
حُزْنٌ	أَحْزَانٌ	٣
وَتْرٌ	أَوْتَارٌ	٤

9 Rizkiana, Muhammad Hulam, "Gender Feminin Nomina dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)," *Diss. UNNES*, 2019.

10 Aniaty, Umi, "Jama' Takṣīr dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)," *Diss. UNNES*, 2019.

حَلَمٌ	أَحْلَامٌ	٥
فِكْرٌ	أَفْكَارٌ	٦
عَمِيقٌ	أَعْمَاقٌ	٧
سُوْرٌ	أَسْوَارٌ	٨
بَابٌ	أَبْوَابٌ	٩
إِبْنٌ	أَبْنَاءٌ	١٠
حَرْرٌ	أَحْرَارٌ	١١
سَوَاطِئٌ	أَسْوَاطٌ	١٢
شَرٌّ	أَشْرَارٌ	١٣
طِفْلٌ	أَطْفَالٌ	١٤
نَاصِرٌ	أَنْصَارٌ	١٥
عُنُقٌ	أَعْنَاقٌ	١٦
نَسَبٌ	أَنْسَابٌ	١٧
قَدْرٌ	أَقْدَارٌ	١٨
هَوَاءٌ	أَهْوَاءٌ	١٩
سَيِّئَةٌ	أَشْيَاءٌ	٢٠
نَوْعٌ	أَنْوَاعٌ	٢١
رَكْنٌ	أَرْكَانٌ	٢٢
شَرْفٌ	أَشْرَافٌ	٢٣
لَوْنٌ	أَلْوَانٌ	٢٤
وَرَقٌ	أُورَاقٌ	٢٥
سَلَبٌ	أَسْلَابٌ	٢٦
عَبُوٌّ	أَعْبَاءٌ	٢٧
سَبَبٌ	أَسْبَابٌ	٢٨
صَاحِبٌ	أَصْحَابٌ	٢٩
حَجَرٌ	أَحْجَارٌ	٣٠
زَوْجٌ	أَزْوَاجٌ	٣١
شَجَرٌ	أَشْجَارٌ	٣٢
طَمَعٌ	أَطْمَاعٌ	٣٣
مَالٌ	أَمْوَالٌ	٣٤
عَرَبٌ	أَعْرَابٌ	٣٥
خَبْرٌ	أَخْبَارٌ	٣٦
وَلَدٌ	أَوْلَادٌ	٣٧
رَجَا	أَرْجَاءٌ	٣٨
جَيْلٌ	أَجْيَالٌ	٣٩
	٣٩	الجملة

2. Wazn Jama' takšīr Jenis Jama' kašrah

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti telah menemukan sebanyak 18 jumlah kata jama' takšīr jenis jama' kašrah di dalam novel "Qātilu Hamzah"

'A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

ISSN: 2252-9926 (Print), ISSN: 2657-2206 (Online)

karya Najib Kailani. Pada data tersebut, peneliti menemukan jenis wazn فُعُولٌ (fu'ūlun) sebanyak 10 kata jama' takṣīr , أَفْعَالٌ (af'īlāu) sebanyak 3 kata jama' takṣīr , فِعَالٌ (fi'ālun) sebanyak 2 kata jama' takṣīr , فُعَالٌ (fu'ālun) sebanyak 1 kata jama' takṣīr , فَعَالٌ (fa'ālun) sebanyak 1 kata jama' takṣīr , dan فُعَلَاءٌ (fu'alāu') sebanyak 1 kata jama' takṣīr . Untuk wazn- wazn tersebut mengalami bentuk-bentuk perubahan yaitu:

- 1) Wazn فُعُولٌ (fu'ūlun) : Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)
- 2) Wazn أَفْعَالٌ (af'īlāu) : Afiks konsonan (konfiks) dan perubahan bunyi vokal panjang
- 3) Wazn فِعَالٌ (fi'ālun) : Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)
- 4) Wazn فُعَالٌ (fu'ālun) : Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 5) Wazn فَعَالٌ (fa'ālun) : Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 6) Wazn فُعَلَاءٌ (fu'alāu') : Perubahan bunyi vokal, afiks bunyi vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)

Table. 1.2 : Bentuk Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' kaṣrah dalam Novel Qātilu Hamzah

مفرد	جمع التکسیر					النمرة	
	فُعَلَاءٌ	فِعَالٌ	فُعَالٌ	فِعَالٌ	أَفْعَالٌ		
شَرُّدٌ						شُرُودٌ	١
جُنْدٌ						جُنُودٌ	٢
قَلْبٌ						قُلُوبٌ	٣
عَيْبٌ						عُيُوبٌ	٤
أَمْرٌ						أُمُورٌ	٥
سَيْفٌ						سُيُوفٌ	٦
جَلَسٌ						جُلُوسٌ	٧
حَصِنٌ						حُصُونٌ	٨
دَمَعٌ						دُمُوعٌ	٩
ذَنْبٌ						ذُنُوبٌ	١٠
صَدِيقٌ					أَصْدِقَاءٌ		١١
نَبِيٌّ					أَنْبِيَاءٌ		١٢
غَنِيٌّ					أَغْنِيَاءٌ		١٣
كَبِيرٌ				كِبَارٌ			١٤
رَمَلٌ				رَمَالٌ			١٥
كَافِرٌ			كُفَّارٌ				١٦
يَوْمٌ		أَيَّامٌ					١٧

مفرد	جمع التكسير					النمرة
	فُعْلَاءُ	فَعَالٌ	فُعَالٌ	فَعَالٌ	أَفْعَالَاءُ	
فُقَيْرٌ	فُقَرَاءٌ					١٨
	١	١	١	٢	٣	١٠
						الجملة

3. Wazn Jama' Takṣīr Jenis Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti telah menemukan sebanyak 4 jumlah kata *jama' takṣīr* jenis *jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* di dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani. Pada data tersebut, peneliti menemukan jenis *wazn فَعَالِيٌ (fā'ā'ilun)* sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*, *أَفَاعِيلٌ (afā'īlun)* sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*, *مَفَاعِيلٌ (mafā'īlun)* sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*, dan *فَعَالِيٌّ (fā'ā'liyyu)* sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*. Untuk *wazn-wazn* tersebut mengalami bentuk-bentuk perubahan yaitu:

- 1) *Wazn فَعَالِيٌ (fā'ā'ilun)* : Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)
- 2) *Wazn أَفَاعِيلٌ (afā'īlun)* : Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 3) *Wazn مَفَاعِيلٌ (mafā'īlun)* : Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 4) *Wazn فَعَالِيٌّ (fā'ā'liyyu)* : Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan geminatif (sufiks)

Table. 3 : Bentuk Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū' dalam Novel Qātilu Hamzah

مفرد	جمع التكسير				النمرة
	فَعَالِيٌّ	مَفَاعِيلٌ	أَفَاعِيلٌ	فَعَالِيٌّ	
حَدِيثٌ			أَحَادِيثٌ		١
غَنِيمَةٌ				غَنَائِمٌ	٢
مَبْدَأٌ		مَبَادِيءٌ			٣
لَيْلٌ	لَيَالِيٌّ				٤
	١	١	١	١	الجملة

11 Amin, Musthofa, *Ilmu al-Nahwi fi Qawā'id al-Lugata al-'Arabiyyah*.

Pola Derivasi (*Isytiqāq*) *Jama' Taksīr* Dalam Novel “*Qūtilu Hamzah*”

1. Perubahan Bentuk Isim *Jama' Taksīr* dalam Novel “*Qūtilu Hamzah*” Karya Najib Kailani

Bahasa sangatlah dinamis. Sebuah bahasa bisa bertumbuh, berkembang, berubah dan bervariasi. Dinamika bahasa juga terjadi pada makna yang disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik itu berarti faktor di dalam bahasa itu sendiri, seperti aspek fonetis, sintaksis dan morfologis. Sementara itu, faktor nonlinguistik berarti faktor yang berasal dari luar bahasa tersebut, seperti faktor sejarah, faktor ilmu dan teknologi, faktor sosial (social causes), faktor psikologis (psychological causes), pengaruh bahasa asing, dan faktor perbedaan bidang pemakaian.¹²

Deklinasi nomina atau *isim* bahasa Arab dari bentuk tunggal ke bentuk jamak ditandai dengan 6 bentuk:

- (1) perubahan bunyi vokal
- (2) afiks bunyi vokal panjang
- (3) penanggalan bunyi vokal pendek/panjang
- (4) afiks konsonan
- (5) penanggalan konsonan
- (6) geminasi

Terdapat pola perubahan secara morfologi yang beragam pada beberapa jenis-jenis *jama' taksīr*¹³, diantaranya:

- Derivasi (*Isytiqāq*) pada *Jama' taksīr jenis Jama' Qillah*

Di dalam novel “*Qūtilu Hamzah*” terdapat 1 jenis pola *jama' taksīr* yang termasuk dalam jenis *jama' qillah*.

Tabel Perubahan Bentuk Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' Qillah*

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk <i>Jama'</i>
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal dan afiks (infiks) bunyi vokal panjang	أفعالٌ	فِكْرٌ	أَفْكَارٌ

Pada contoh tersebut, kata فِكْرٌ termasuk dalam *Isytiqāq Ṣāghir* karena susunan dalam kata tersebut sama dengan kata lainnya. Kata tersebut dapat

12 Szzuhri, Muhandis. ‘Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur’an: Analisis Sosiosemantik.’ *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).

13 Aniati, Umi, “*Jama' taksīr* dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis),” 2019.

dikategorikan dalam *Isytiqāq Ṣaghīr* karena terdapat dua makna yang berbeda, namun susunan katanya tidak berubah dari bentuk aslinya. Jika kata tersebut diartikan sebagai *masdar*, maka bermakna sebagai pikiran. Akan tetapi, jika kata tersebut diartikan sebagai *fi'il*, maka bermakna sebagai berfikir. Dan pola *jama' takṣīr* tersebut termasuk dalam jenis *jama' takṣīr* qillah.

- **Derivasi (*Isytiqāq*) pada *Jama' takṣīr* jenis *Jama' kaṣrah***

Di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” terdapat 7 jenis pola *jama' takṣīr* yang termasuk dalam jenis *jama' kaṣrah*.

*Tabel Perubahan Bentuk Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' kaṣrah**

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk <i>Jama'</i>
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فَعُولٌ	شَرَدَ	شُرُودٌ
Afiks konsonan (konfiks) dan perubahan bunyi vokal panjang	أَفْعَلَاءٌ	نَبِيٌّ	أَنْبِيَاءٌ
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فِعَالٌ	كَبِيرٌ	كِبَاؤٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)	فُعَالٌ	كَافِرٌ	كُفَّارٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَالٌ	يَوْمٌ	أَيَّامٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks bunyi vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فُعَلَاءٌ	فَقِيرٌ	فُقَرَاءٌ

Pada kata شَرَدَ, bisa dikategorikan ke dalam *Isytiqāq Ṣaghīr*. Karena pada kata شَرَدَ (*Syarada*) memiliki arti melarikan diri, dimana kata شَرَدَ (*Syarada*) bisa berubah menjadi kata شَرَرَدَ (*Syarrada*) yang artinya adalah menghalau.

Pada kata نَبِيٌّ, memiliki dua makna. نَبِيٌّ dapat diartikan sebagai Nabi dan utusan. Dari dua perbedaan makna tersebut, maka pada kata نَبِيٌّ dapat dikategorikan ke dalam *Isytiqāq Ṣaghir*.

Kata كَبِيرٌ, dimana كَبِيرٌ mengalami penukaran huruf yang hampir sama bunyinya. Penyebutan كَبِيرٌ (*Kabiirun*) bisa mengalami perubahan bunyi menjadi كَبِيلٌ (*Kabiilun*). Sehingga, كَبِيرٌ digolongkan ke dalam *Istiqāq Akbar* karena adanya penyebutan makhraj yang hampir sama.

Pada kata كَافِرٌ, hampir sama dengan kata sebelumnya. Pada pengucapan kata كَافِرٌ (*Kaafirun*) bisa mengalami perubahan bunyi menjadi كَافِلٌ (*Kaafilun*) yang dimana terdapat penukaran huruf yang hampir sama makhrajnya. Maka pada kata كَافِرٌ juga termasuk ke dalam *Istiqāq Akbar*.

Kata يَوْمٌ (*Yaumun*) bisa mengalami perubahan bunyi menjadi يَوْبٌ (*Yaubun*) disebabkan oleh penyebutan makhraj م menjadi ب yang hampir sama bunyinya. Maka dari itu kata يَوْمٌ (*Yaumun*) digolongkan ke dalam *Isytiqāq Akbar*.

Selanjutnya kata فَاقِرٌ, kata فَاقِرٌ (*Faqiir*) mempunyai penyebutan bunyi yang hampir sama pada makhrajnya. Kata فَاقِرٌ (*Faqiir*) bisa memiliki bunyi menjadi فَاقِيْرٌ (*Fakiir*) di mana penyebutan ق dan ك memiliki penyebutan bunyi yang hampir sama. Dengan demikian, kata فَاقِرٌ bisa dikategorikan ke dalam *Istiqāq Akbar*.

- **Derivasi (*Isytiqāq*) pada *Jama' takṣīr* jenis *Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'***

Di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” terdapat 7 jenis pola *jama' takṣīr* yang termasuk dalam jenis *jama' kaṣrah*.

Tabel Perubahan Bentuk Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk <i>Jama'</i>
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	أَفَاعِلٌ	حَدِيثٌ	أَحَادِيثٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَائِلٌ	عَنِيْمَةٌ	عَنَائِمٌ
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	مَفَاعِلٌ	مَبْدَأٌ	مَبَادِيءٌ

Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan geminatif (sufiks)	فَعَالِيٌّ	لَيْلٍ	لَيْلِيٌّ
--	------------	--------	-----------

Pada kata حَدِيثٌ (*Hadits*), حَدِيثٌ memiliki beberapa arti seperti berita, cerita, perkataan, pembicaraan dan sesuatu kejadian. Dengan demikian, kata حَدِيثٌ (*Hadits*) tergolong ke dalam *Isytiqāq Ṣaghīr* dikarenakan memiliki beberapa makna yang berbeda konteksnya.

Kata غَنِيمَةٌ (*Ganīmatun*) yang berarti barang rampasan mengalami perubahan menjadi غَنَمٌ (*Ganamun*) yang berarti kambing. Pada kata غَنِيمَةٌ terjadi perubahan harokat dari ن yang berharokat *kasroh* (◌-) menjadi berharokat *fathah* (◌-) dan م yang berharokat *fathah* (◌-) menjadi *dhommatain* (◌-). Maka غَنِيمَةٌ digolongkan ke dalam *Isytiqāq Kabīr*.

Pada kata مَبْدَأٌ (*Mabda'*) bisa mengalami perubahan bunyi. Yaitu terletak pada huruf ا menjadi ع sehingga yang awalnya berupa مَبْدَأٌ (*Mabda'*) berubah menjadi مَبْدَعٌ (*Mabda'*). Maka kata مَبْدَأٌ (*Mabda'*) tergolong ke dalam *Isytiqāq Akbar*.

Kata لَيْلٍ (*Lailun*) juga tergolong ke dalam *Isytiqāq Akbar*. Perubahan tersebut terjadi pada huruf ل menjadi ن. Penukaran huruf tersebut dari kata لَيْلٍ (*Lailun*) menjadi نَيْنٍ (*Nainun*). لَيْلٍ (*Lailun*) digolongkan ke dalam *Istiqāq Akbar* karena adanya penyebutan makhraj yang hampir sama.

- Fungsi dan Kedudukan (Sintaksis) *Jama' taksīr* Dalam Novel “*Qātilu Hamzah*”

Dalam konteks *jama' taksīr*, bentuk-bentuk *wazn* yang ada di dalam *jama' taksīr* memiliki beberapa fungsi dan kedudukan. Kalimat tersebut memiliki fungsi dan kedudukan agar pembaca dan peneliti mengetahui sebagai apakah kedudukan kata *jama' taksīr* tersebut di dalam kalimat yang ada di Novel “*Qātilu Hamzah*”. Fungsi dan kedudukan tersebut dibedakan atau diklasifikasikan menurut *i'rābnya*. Adapun klasifikasi kedudukannya tersebut dibagi dalam 3 bentuk; *Marfu'* (*Nominatif*), *Manshub* (*Akusatif*), dan *Majnūr* (*Genitif*).

Dari beberapa klasifikasi kedudukan yang telah disebutkan di atas, tiap bentuk tersebut diklasifikasikan lagi ke dalam beberapa pembagian diantaranya¹⁴:

14 Abu Bakar Muhammad, Alwi, *Kitābu Qawā'idi al-Lugata al-'Arabīyyah Litalāmīzi al-Madāris al-šānawīyyah* (Indonesia: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2014).

- a. Kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*) : Berfungsi sebagai *Fā'il, naibul Fā'il, mu'tada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal.*
- b. Kedudukan *Manshub* (*Akusatif*) : Berfungsi sebagai *maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fihi, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal.*
- c. Kedudukan *Majnūr* (*Genitif*) : Berfungsi sebagai *Majnūr (Genitif) bi harfī Jarr, dan idhofah.*

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dan pembahasan terkait fungsi dan kedudukan kata-kata *jama' takṣīr* yang terdapat dalam Novel "Qūtilu Hamzah" Karya Najib Kailani.

Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut:

1. Fungsi dan Kedudukan Bentuk-bentuk *Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Qillah*

a. Kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*) (مرفوع)

Dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Fā'il, naibul Fā'il, mu'tada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal.* Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' qillah* dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Mu'tada'* (Subjek) sebanyak 2 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah.*
2. Berfungsi sebagai *Khabar* (Predikat) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah.*
3. Berfungsi sebagai *Fā'il* (Subjek Pelaku) sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah.*
4. Berfungsi sebagai *Ismu Kāna* sebanyak 2 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah.*
5. Berfungsi sebagai *Na'at* (Sifat) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah.*
6. Berfungsi sebagai *Aṭaf wal Ma'ṭuf* (Penghubung) sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah.*

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 14 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* yang dapat difungsikan kedalam 6 bentuk dan berkedudukan *Marfu’ (Nominatif)*.

b. Kedudukan *Manshub (Akusatif)* (منصوب)

Dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *maf’ul bih, maf’ul muthlaq, maf’ul liajlih, maf’ul fiih, maf’ul ma’ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na’at wal man’ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Maf’ul Bih* (Objek) sebanyak 7 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ qillah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 7 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* yang dapat difungsikan kedalam 1 bentuk dan berkedudukan *Manshub (Akusatif)*.

c. Kedudukan *Majrūr (Genitif)* (مجرور)

Dalam kedudukan *Majrūr (Genitif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Majrūr (Genitif) bi harfī Jarr, dan idhofah*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* dalam kedudukan *Majrūr (Genitif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Harf Jarr* sebanyak 9 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ qillah*.
2. Berfungsi sebagai *Idhofah* (Penyandaran) sebanyak 9 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ qillah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 18 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* yang dapat difungsikan kedalam 2 bentuk dan berkedudukan *Majrūr (Genitif)*.

2. Fungsi dan Kedudukan Bentuk-bentuk *Wazn Jama’ takṣīr Jenis Jama’ kaisrah*

a. Kedudukan *Marfu’ (Nominatif)* (مرفوع)

Dalam kedudukan *Marfu’ (Nominatif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Fā’il, naibul Fā’il, muṭtada’, khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na’at wal man’ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal*. Dari data

yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* dalam kedudukan *Marfu' (Nominatif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Mubtada'* (Subjek) sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
2. Berfungsi sebagai *Fā'il* (Subjek Pelaku) sebanyak 3 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
3. Berfungsi sebagai *Ma'ṭuf* (Penghubung) sebanyak 3 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 10 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* yang dapat difungsikan kedalam 3 bentuk dan berkedudukan *Marfu' (Nominatif)*.

b. Kedudukan *Majrūr (Genitif)* (مجرور)

Dalam kedudukan *Majrūr (Genitif)*, *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Majrūr (Genitif) bi harfī Jarr, dan idhofah*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* dalam kedudukan *Majrūr (Genitif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Harf Jarr* sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
2. Berfungsi sebagai *Mudhof Ilaih* (Penyandaran) sebanyak 3 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
3. Berfungsi sebagai *Ma'ṭuf* (Penghubung) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 8 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* yang dapat difungsikan kedalam 3 bentuk dan berkedudukan *Majrūr (Genitif)*.

3. Fungsi dan Kedudukan Bentuk-bentuk *Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Ṣīgat Muntahā al-Jumū'*

a. Kedudukan *Marfu' (Nominatif)* (مرفوع)

Dalam kedudukan *Marfu' (Nominatif)*, *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Fā'il, naibul Fā'il, mubtada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' Ṣīgat Muntahā al-Jumū'* dalam kedudukan *Marfu' (Nominatif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Ma'ṭuf (Penghubung)* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 1 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* yang dapat difungsikan kedalam 1 bentuk dan berkedudukan *Marfu' (Nominatif)*.

b. Kedudukan *Manshub (Akusatif)* (منصوب)

Dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fiih, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Maf'ul Bih (Objek)* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 1 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* yang dapat difungsikan kedalam 1 bentuk dan berkedudukan *Manshub (Akusatif)*.

c. Kedudukan *Majnūr (Genitif)* (مجرور)

Dalam kedudukan *Majnūr (Genitif)*, *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Majnūr (Genitif) bi harfī Jarr, dan idhofah*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* dalam kedudukan *Majnūr (Genitif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Harf Jarr* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*.
2. Berfungsi sebagai *Majrur Ba'da Dzaraf* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 2 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* yang dapat difungsikan kedalam 2 bentuk dan berkedudukan *Majnūr (Genitif)*.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terhadap pola jama' takšīr dalam novel Qātilu Hamzah karya Najib Kailani yang menggunakan teori morfosintaksis dan jama' takšīr, berikut kesimpulan yang akan di paparkan. Sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan teori morfosintaksis dan jama' takšīr, jama' takšīr itu sendiri terbagi kedalam 3 jenis, yaitu; Jama' takšīr Qillah, Jama' takšīr Kasrah, dan Jama' takšīr Sighat Muntahāl Jumū'. Dari pembagian tersebut, masing – masing jenis jama' takšīr mempunyai beberapa bentuk wazn. Jenis jama' takšīr qillah mempunyai 4 macam wazn (bentuk), kemudian jenis Jama' takšīr Kasrah mempunyai 16 macam wazn (bentuk), dan yang terakhir jenis Jama' takšīr Sighat Muntahāl Jumū' mempunyai 19 macam wazn (bentuk).

Kedua, novel yang berjudul "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani terdapat banyak bentuk jama' takšīr. Setelah peneliti melakukan penelitian dan menelaah data-data yang ada di dalam novel tersebut, peneliti menemukan 63 data bentuk jama' takšīr. Dari 61 data bentuk jama' takšīr tersebut, peneliti membagi ke dalam 3 jenis bentuk jama' takšīr yaitu 39 bentuk jama' takšīr jenis jama' takšīr qillah, 18 bentuk jama' takšīr jenis jama' takšīr kasrah, dan 4 bentuk Jama' takšīr Sighat Muntahāl Jumū'.

Ketiga, dari 61 data yang ditemukan oleh peneliti tersebut, peneliti mengklasifikasi sesuai dengan pola derivasinya serta fungsi dan kedudukan terhadap data yang ditemukan sesuai dengan pola wazn (bentuk) jama' takšīr. Diantaranya: Kedudukan Marfu' (Nominatif): berfungsi sebagai Fā'il, naibul Fā'il, mu'tada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal, Kedudukan Manshub (Akusatif): berfungsi sebagai maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fihi, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal, dan yang terakhir kedudukan Majrūr (Genitif): berfungsi sebagai Majrūr (Genitif) bi harfi Jarr, dan idhofah.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar Muhammad, Alwi. *Kitābu Qawā'idi al-Lugata al-'Arabiyyah Litalāmīzi al-Madāris al-sānawiyah*. Indonesia: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2014.
- Amin, Musthofa. *Ilmu al-Nahwi Fī Qawā'idi al-Lugata al-'Arabiyyah*. Indonesia: Darussalam Gontor Ponorogo, 2005.

- Aniati, Umi. "Jama' Taksir dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)." *Diss. UNNES*, 2019.
- . "Jama' Taksir dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)." *Diss. UNNES*, 2019.
- Azzuhri, Muhandis. "Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an: Analisis Sosiosemantik." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).
- Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143, 2013.
- Hanik, Ummi, and Muhammad Afif Amrulloh. "Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawāṭuhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshī'in." *Al-Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16.02 (2019): 16-30. "Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawāṭuhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshī'in." *Al-Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16, no. 02 (2019): 16–30.
- Natsir, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Analisis Morfologi." *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 40–48.
- Nuraeni, Tia, et al. "Jam 'u at-Taksīr dan Tejemahnya dalam 'Al-Quranul Karim Bacaan Mulia' karya HB Jassin (Kajian Shorfiyah)." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, no. 02 (2019): 80–86.
- Nurnafi'ah, Indah. "Majrurot Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra'(Studi Analisis Sintaksis)." *Diss. IAIN Salatiga*, 2019.
- Rifa'i, Juhdi. "Klasifikasi Jamak Taksir dan Implementasinya dalam Penafsiran al-Qur'an." *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsyiyah* 5, no. 1 (2020): 41–58.
- Rizkiana, Muhammad Hulam. "Gender Feminin Nomina dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)." *Diss. UNNES*, 2019.
- Yoyo, Y., & Mukhlis, A. (2019). Historiography of the Arabic Grammar in Europe: The Legacy of Wright's Arabic Grammar. *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 212–215. DOI: <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.45>

Pola Kata Jama' Taksir Dalam Novel "Qātilu Hamzah" Karya Najib Kailani (Analisis Morfosintaksis)

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet	72 words — 1%
2	handis-kumpulanartikel.blogspot.com Internet	65 words — 1%
3	repositori.usu.ac.id Internet	64 words — 1%
4	ejournal.umm.ac.id Internet	49 words — 1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet	46 words — 1%
6	ejournal.staisyamsululum.ac.id Internet	36 words — 1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	35 words — 1%
8	jurnal.uinbanten.ac.id Internet	35 words — 1%
9	www.jurnal.uinbanten.ac.id Internet	26 words — < 1%

10	www.scribd.com Internet	24 words — < 1%
11	e-journal.metrouniv.ac.id Internet	22 words — < 1%
12	text-id.123dok.com Internet	19 words — < 1%
13	zikranpojok.blogspot.com Internet	17 words — < 1%
14	journal.iain-samarinda.ac.id Internet	15 words — < 1%
15	e-journal.my.id Internet	11 words — < 1%
16	hm.bsa.uad.ac.id Internet	11 words — < 1%
17	vskp.vse.cz Internet	11 words — < 1%
18	www.repository.uinjkt.ac.id Internet	9 words — < 1%
19	oktarizal-drianus.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
20	sites.psu.edu Internet	8 words — < 1%
21	syekhnurjati.ac.id Internet	8 words — < 1%

22 Tia Nuraeni, Aang Saeful Milah, Hatta Raharja, Lalu Turjiman Ahmad, Endang Saeful Anwar. "Jam'u at-Taksīr dan Tejemahnya dalam "Al-Quranul Karim Bacaan Mulia" karya H.B Jassin (Kajian Shorfiyah)", Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots), 2019 6 words — < 1%

Crossref

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF